



E-ISSN: 2722-8576

P-ISSN: 1978-7014

SPHATIKA: JURNAL TEOLOGI

UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR
VOLUME 17 NOMOR 1, MARET 2026

PERSPEKTIF TEOLOGIS TERHADAP FENOMENA PERJALANAN SPIRITUAL SEBAGAI BENTUK *SLOW TOURISM* DI PROVINSI JAWA TIMUR

Ahmad Ghazy Dananjaya^{1,*}

¹Institut Teknologi Bandung, Indonesia

E-mail: ¹ahmadghazydananjaya@gmail.com*

*Penulis Koresponden

Keywords:

*inner satisfaction;
meaning of life;
slow tourism;
spiritual
motivation;
tourism theology.*

Abstract

This study analyzes the influence of Spiritual Motivation and Search for Meaning in Life on Tourist Inner Satisfaction within the framework of Slow Tourism in East Java. Responding to the crisis of modern spirituality, slow tourism emerges as an antithesis to mass tourism, offering a theological contemplation space. This study applies a Mixed Method with a Sequential Explanatory strategy. Quantitative data were collected from 200 respondents at spiritual sites in East Java using a 1-7 Likert scale questionnaire, followed by qualitative deepening through interviews. Regression analysis and data triangulation confirmed that Spiritual Motivation and Search for Meaning in Life have a positive and significant effect on Inner Satisfaction. These findings validate the theological perspective that tourism is not merely physical mobility, but an existential pilgrimage towards transcendence that presents the highest inner satisfaction (Ananda). The implications recommend integrating sacred values in destination management to facilitate the soul recovery of tourists suffering from alienation due to modernity.

Kata kunci:

*kepuasan batin;
makna hidup;
motivasi spiritual;
slow tourism,
teologi
pariwisata.*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh Motivasi Spiritual dan Pencarian Makna Hidup terhadap Kepuasan Batin Wisatawan dalam bingkai *Slow Tourism* di Jawa Timur. Merespons krisis spiritualitas modern, *slow tourism* hadir sebagai antitesis pariwisata massal yang menawarkan ruang kontemplasi teologis. Studi ini menerapkan *Mixed Method* dengan strategi *Sequential Explanatory*. Data kuantitatif dikumpulkan dari 200 responden di situs spiritual Jawa Timur menggunakan kuesioner berskala

Likert 1-7, diikuti pendalaman kualitatif melalui wawancara. Hasil analisis regresi dan triangulasi data mengonfirmasi bahwa Motivasi Spiritual dan Pencarian Makna Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Batin. Temuan ini memvalidasi perspektif teologis bahwa pariwisata bukan sekadar mobilitas fisik, melainkan peziarahan eksistensial menuju transendensi yang menghadirkan kepuasan batin tertinggi (*Ananda*). Implikasi penelitian ini merekomendasikan integrasi nilai-nilai sakral dalam manajemen destinasi untuk memfasilitasi pemulihan jiwa wisatawan yang mengalami alienasi akibat modernitas.

PENDAHULUAN

Pergeseran paradigma pariwisata global saat ini menunjukkan transisi yang jelas dari motivasi hedonistik menuju pencarian ketenangan spiritual (Timothy & Olsen, 2006; Norman, 2019). Tekanan gaya hidup serba cepat di era modern telah memicu alienasi sosial dan kekosongan eksistensial, sebagaimana dianalisis secara sosiologis oleh Giddens (2018) dan Bauman (2019). Merespons hal tersebut, muncul tren *Slow Tourism*, yakni model pariwisata yang menekankan kualitas pengalaman, interaksi otentik, dan durasi kontemplatif (Dickinson & Lumsdon, 2010; Yilmaz & Yilmaz, 2020).

Secara konseptual, *Slow Tourism* beririsan erat dengan Teologi Pariwisata yang memandang manusia sebagai *homo viator* (pejalan) yang sedang menuju realitas tertinggi (Rahner, 2015). Dalam kerangka teologi Hindu dan kearifan Nusantara yang kental di Jawa Timur, fenomena ini dapat dibedah melalui konsep *Tirthayatra*, yakni upaya penyucian diri melalui kunjungan fisik ke tempat-tempat sakral untuk mencapai pencerahan (Titib, 2003; Punia, 2014). Wilayah Jawa Timur memiliki spektrum destinasi *slow tourism* yang merepresentasikan nilai ini, mulai dari lanskap kosmologi Bromo-Tengger-Semeru hingga situs historis Trowulan (Sutarto, 2019; Purnomo, 2021).

Meskipun potensi pengembangan *slow tourism* berbasis spiritualitas sangat besar, terdapat kesenjangan teoretis (*research gap*) dalam literatur pariwisata saat ini. Studi terdahulu umumnya mengukur kepuasan wisatawan secara sekuler, terbatas pada evaluasi kualitas layanan dan fasilitas fisik destinasi (Wang et al., 2020; Kim, 2021). Kajian yang mengintegrasikan model *Slow Tourism* dengan teologi eksistensial—khususnya yang mengoperasionalkan variabel teologis secara kuantitatif—masih sangat minim.

Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, penelitian ini menguji dua prediktor utama: Motivasi Spiritual dan Pencarian Makna Hidup. Motivasi spiritual diposisikan sebagai dorongan internal untuk mencapai koneksi transendental (Pargament, 2017).

Sementara itu, Pencarian Makna diadaptasi dari teori Logoterapi Frankl (2006), yang memandang perjumpaan manusia dengan alam sebagai proses penemuan makna eksistensial. Kedua variabel ini dihipotesiskan memengaruhi Kepuasan Batin, yang secara teologis dioperasionalkan sebagai *Ananda* atau kebahagiaan spiritual yang melampaui kepuasan transaksional (Emmons, 2014; Sura, 2018).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menguji pengaruh Motivasi Spiritual terhadap Kepuasan Batin; (2) Menguji pengaruh Pencarian Makna Hidup terhadap Kepuasan Batin; dan (3) Merumuskan kebaruan konseptual (*novelty*) mengenai bagaimana konsep *Tirthayatra* membedah fenomena pariwisata modern.

Tabel 1. Perbedaan Paradigma Pariwisata Konvensional dan Spiritual Slow Tourism

Dimensi	Pariwisata Konvensional (Mass Tourism)	Spiritual Slow Tourism (Perspektif Teologis)
Orientasi Waktu	Efisien, terikat jadwal ketat, berorientasi kuantitas.	Fleksibel, kontemplatif, berorientasi kualitas.
Tujuan Utama	Hedonisme, pelarian fisik (<i>escapism</i>), konsumsi visual.	Pencarian makna (<i>Tirthayatra</i>), penyucian diri.
Hasil Akhir	Kepuasan afektif sementara (<i>Hedonic Happiness</i>).	Kepuasan batin teologis transenden (<i>Ananda</i>).

METODE

Penelitian ini menerapkan metode campuran (*Mixed Method*) dengan desain *Sequential Explanatory*. Strategi ini dijalankan dalam dua fase yang berurutan: pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dilanjutkan dengan pendalaman data kualitatif pada tahap kedua untuk menjelaskan mekanisme (*the why*) di balik hasil statistik tersebut (Creswell & Clark, 2017). Pada fase kuantitatif, populasi penelitian adalah wisatawan di situs wisata alam dan religi Provinsi Jawa Timur. Sampel berjumlah 200 responden ditarik menggunakan teknik *purposive sampling*. Ukuran sampel ini merujuk pada pedoman Hair et al. (2014) untuk analisis multivariat (minimal 5 kali jumlah indikator). Instrumen menggunakan kuesioner dengan Skala Likert 1-7 (Preston & Colman, 2000), terdiri dari 30 indikator yang mengukur Motivasi Spiritual, Pencarian Makna Hidup, dan Kepuasan Batin. Data dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda (Ghozali, 2018). Pada fase kualitatif, hasil regresi dieksplanasi melalui wawancara semi-terstruktur. Informan dipilih secara spesifik berdasarkan hasil kuesioner (responden dengan skor ekstrem) ditambah dua tokoh adat/agama lokal sebagai informan ahli.

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan temuan statistik empiris dengan narasi teologis informan (Miles & Huberman, 2014).

PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil uji empiris sekaligus menjawab kritik literatur mengenai kejelasan operasionalisasi variabel. Dalam studi ini, Kepuasan Batin dioperasionalkan secara spesifik sebagai konstruk teologis-spiritual (*Ananda*), bukan kepuasan pelanggan secara psikologis konvensional.

1. Analisis Deskriptif: Fase Liminalitas Wisatawan

Hasil analisis terhadap 200 responden menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*Mean*) Motivasi Spiritual berada pada angka 4,01 (*SD*=2,02) dan Pencarian Makna Hidup sebesar 3,92 (*SD*=1,96). Posisi skor yang berada di titik "Netral" dengan standar deviasi tinggi mengonfirmasi bahwa destinasi *Slow Tourism* di Jawa Timur tidak didominasi oleh kelompok religius homogen. Lingkungan ini justru dipenuhi oleh individu sekuler yang sedang berada dalam fase liminalitas (transisi eksistensial), memvalidasi premis awal bahwa pariwisata berfungsi sebagai medium pencarian jati diri.

2. Pengaruh Motivasi Spiritual terhadap Kepuasan Batin

Hasil uji regresi secara parsial membuktikan bahwa Motivasi Spiritual (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Batin (Y). Nilai *t*-hitung melampaui *t*-tabel secara signifikan ($p=0,000$).

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Parsial ($X_1 \rightarrow Y$)

Model	B	Beta	t-hitung	Sig.
(Constant)	1.245	-	2.100	0.030
Motivasi Spiritual	0.450	0.512	5.678	0.000

Temuan statistik ini mengonfirmasi prinsip teologi Hindu terkait *Sankalpa* (Niat). Koefisien Beta yang kuat menunjukkan bahwa aktivitas fisik pariwisata hanya akan bertransformasi menjadi laku spiritual (*Tirthayatra*) apabila didorong oleh intensi transenden.

3. Pengaruh Pencarian Makna Hidup terhadap Kepuasan Batin

Secara parsial, variabel Pencarian Makna Hidup juga memberikan kontribusi positif yang signifikan secara statistik terhadap Kepuasan Batin.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Parsial ($X_2 \rightarrow Y$)

Model	B	Beta	t-hitung	Sig.
Pencarian Makna	0.380	0.425	4.230	0.000

Hal ini secara langsung membuktikan teori Logoterapi dari Frankl (2006). Kualitas interaksi wisatawan dengan lanskap lokal (budaya dan alam) menstimulasi perumusan jawaban atas krisis eksistensial yang dibawa dari kehidupan modern mereka. Semakin tinggi upaya kognitif untuk merefleksikan makna, semakin dalam kepuasan spiritual yang diraih.

4. Sintesis Teologis: *Slow Tourism* sebagai *Tirthayatra Modern*

Analisis simultan membuktikan bahwa kedua independen variabel secara bersama-sama menentukan variasi Kepuasan Batin. Integrasi temuan kuantitatif dengan hasil wawancara kualitatif merumuskan sebuah *novelty: Slow tourism* bukan sekadar melambatkan durasi fisik perjalanan (Dickinson & Lumsdon, 2010), melainkan kerangka metodologis untuk mencapai kondisi *Unio Mystica* (penyatuan spiritual).

Kepuasan batin tertinggi tercatat pada indikator pengalaman puncak (*peak experience*), di mana batas egosentrisme memudar. Wisatawan mengalami pemulihan (*healing*) secara menyeluruh karena destinasi *slow tourism* di Jawa Timur mampu mengakomodasi ritual kontemplasi yang mentransformasi rasa keterasingan modern menjadi keutuhan spiritual (*Ananda*).

PENUTUP

Berdasarkan analisis data komprehensif terhadap 200 responden wisatawan di Jawa Timur, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Spiritual dan Pencarian Makna Hidup, baik secara parsial maupun simultan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Batin Wisatawan. Temuan deskriptif dengan rata-rata skor "Netral" (4,00) mengindikasikan bahwa pasar *Slow Tourism* di Jawa Timur didominasi oleh individu yang sedang dalam fase pencarian spiritual (*seekers*), menjadikan provinsi ini sebagai ruang potensial untuk pemulihan jiwa. Secara teologis, penelitian ini membuktikan bahwa pariwisata bukan sekadar industri jasa komersial, melainkan jembatan transendental yang menghubungkan kerinduan manusia akan makna dengan kehadiran Ilahi di alam semesta.

Bagi pengembangan ilmu Teologi, disarankan untuk memperluas indikator "Kepuasan Batin" dengan memasukkan elemen-elemen kearifan lokal yang spesifik, seperti konsep *Teni* (Ketenangan) dalam budaya Jawa atau *Shanti* dalam filosofi Hindu. Peneliti selanjutnya juga direkomendasikan untuk menggunakan metode studi longitudinal guna melihat apakah kepuasan batin yang dirasakan saat berwisata memiliki dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas perilaku keagamaan seseorang setelah mereka kembali ke tempat asalnya.

Bagi para pengelola destinasi wisata dan pemangku kebijakan di Provinsi Jawa Timur, direkomendasikan untuk merancang paket Spiritual Slow Tourism yang memfasilitasi kebutuhan kontemplasi, seperti menyediakan area meditasi hening (*silent zones*) yang bebas dari kebisingan di situs wisata alam atau sejarah. Selain itu, narasi yang disampaikan oleh pemandu wisata (*tour guide*) sebaiknya tidak hanya berfokus pada fakta sejarah tahunan yang kering, tetapi juga harus menyentuh aspek filosofis, nilai spiritual, dan makna kehidupan dari situs tersebut, guna memuaskan dahaga pencarian makna para wisatawan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, G. W., & Ross, J. M. (1967). Personal religious orientation and prejudice. *Journal of Personality and Social Psychology*, 5(4), 432–443. <https://doi.org/10.1037/h0021212>
- Amaro, S., Antunes, A., & Henriques, C. (2018). A closer look at Santiago de Compostela's pilgrims: The limiting role of spiritual motivation. *International Journal of Tourism Research*, 20(6), 675–684. <https://doi.org/10.1002/jtr.2230>
- Ardhana, I. K. (2018). *Spiritual Tourism in Bali: A Socio-Cultural Perspective*. Pustaka Larasan.
- Batthyany, A. (Ed.). (2019). *Logotherapy and Existential Analysis: Proceedings of the Viktor Frankl Institute Vienna, Volume 1*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-89416-3>
- Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future. *Tourism Management Perspectives*, 19, 150–154. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>
- Bauman, Z. (2019). *Liquid Modernity*. Polity Press.
- Bitner, M. J., & Zeithaml, V. A. (2016). *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firm* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Bond, N., Packer, J., & Ballantyne, R. (2015). Benefits of slow tourism: Scaling down, slowing down, and connecting to people, place, and self. *Tourism Analysis*, 20(6), 657–669. <https://doi.org/10.3727/108354215X14464845877955>
- Cheer, J. M., & Lew, A. A. (Eds.). (2018). *Tourism, Resilience and Sustainability: Adapting to Social, Political and Economic Change*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315464053>
- Cohen, E. (2020). *The Sociology of Tourism: Approaches, Issues, and Findings*. Routledge.
- Conway, D., & Timms, B. F. (2014). Re-branding alternative tourism in the Caribbean: The case for 'slow tourism'. *Tourism and Hospitality Research*, 10(4), 329–344. <https://doi.org/10.1177/1467358410382350>
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Dickinson, J. E., & Lumsdon, L. M. (2010). *Slow Travel and Tourism*. Earthscan.
- Dillette, A. K., Douglas, A. C., & Andrzejewski, C. (2021). Dimensions of holistic wellness tourism: A qualitative study. *Journal of Tourism and Hospitality*, 10(2), 1–10.
- Donder, I. K. (2016). *Teologi Menguapnya Roh Kesucian*. Paramita.
- Frankl, V. E. (2006). *Man's Search for Meaning*. Beacon Press.
- Fullagar, S., Markwell, K., & Wilson, E. (2012). *Slow Tourism: Experiences and Mobilities*. Channel View Publications. <https://doi.org/10.21832/9781845412821>

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giddens, A. (2018). *The Consequences of Modernity*. Stanford University Press.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson Education.
- Heidegger, M. (2010). *Being and Time*. SUNY Press.
- Hill, P. C., & Pargament, K. I. (2018). Advances in the conceptualization and measurement of religion and spirituality. *American Psychologist*, 58(1), 64–74. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.58.1.64>
- Kirilova, K., Lehto, X., & Cai, L. (2017). Existential authenticity and anxiety as outcomes: The tourist in the experience economy. *International Journal of Tourism Research*, 19(1), 13–26. <https://doi.org/10.1002/jtr.2080>
- Koenig, H. G. (2020). *Medicine, Religion, and Health: Where Science and Spirituality Meet*. Templeton Foundation Press.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Norman, A. (2019). *Spiritual Tourism: Travel and Religious Practice in Western Society*. Continuum.
- Oh, H., Assaf, A. G., & Baloglu, S. (2016). Motivations and goals of slow tourism. *Journal of Travel Research*, 55(2), 205–219. <https://doi.org/10.1177/0047287514546228>
- Oliver, R. L. (2014). *Satisfaction: A Behavioral Perspective on the Consumer* (2nd ed.). Routledge.
- Pargament, K. I. (2017). *The Psychology of Religion and Coping: Theory, Research, Practice*. Guilford Press.
- Preston, C. C., & Colman, A. M. (2000). Optimal number of response categories in rating scales: Reliability, validity, discriminating power, and respondent preferences. *Acta Psychologica*, 104(1), 1–15. [https://doi.org/10.1016/S0001-6918\(99\)00050-5](https://doi.org/10.1016/S0001-6918(99)00050-5)
- Punia, I. N. (2014). *Tirthayatra: Wisata Ziarah dalam Perspektif Hindu*. Pustaka Bali Post.
- Sharpley, R., & Jepson, D. (2011). Rural tourism: A spiritual experience? *Annals of Tourism Research*, 38(1), 52–71. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2010.05.002>
- Steger, M. F., Frazier, P., Oishi, S., & Kaler, M. (2006). The Meaning in Life Questionnaire: Assessing the presence of and search for meaning in life. *Journal of Counseling Psychology*, 53(1), 80–93. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.53.1.80>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Timothy, D. J., & Olsen, D. H. (Eds.). (2006). *Tourism, Religion and Spiritual Journeys*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203001073>
- Titib, I. M. (2003). *Teologi dan Simbol-Simbol dalam Agama Hindu*. Paramita.
- Wang, J., Luo, H., & Huang, S. S. (2020). Developing a scale of tourist spiritual experience. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 37(6), 665–676. <https://doi.org/10.1080/10548408.2020.1798178>
- Weaver, D. B. (2013). Organic, incremental and induced paths to sustainable mass tourism convergence. *Tourism Management*, 33(5), 1030–1037. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2011.08.011>
- Willson, G. B., McIntosh, A. J., & Zahra, A. L. (2013). Tourism and spirituality: A phenomenological analysis. *Annals of Tourism Research*, 42, 150–168. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2013.01.016>
- Wong, P. T. P. (Ed.). (2018). *The Human Quest for Meaning: Theories, Research, and Applications* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203146286>

- Yilmaz, B., & Yilmaz, H. (2020). Slow tourism: A conceptual approach. *Journal of Tourism and Gastronomy Studies*, 8(3), 25–34.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Zeithaml, V. A., Bitner, M. J., & Gremler, D. D. (2018). *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firm* (7th ed.). McGraw-Hill Education.

SPHATIKA: JURNAL TEOLOGI